

ANALISIS ID, EGO, DAN SUPER EGO TOKOH UTAMA PADA NOVEL SUGAR BABY KARYA SANTHIMILAN

Muhammad Nizar Yumymukti, Anas Ahmadi

Program Studi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

mnizar897@gmail.com

Abstract

The novel Sugar Baby by Santi Milan presents the complexity of Galen's personality, reflected through various inner conflicts and psychological behaviors. This study aims to describe the personality structure of Galen based on Sigmund Freud's psychoanalytic perspective, covering id, ego, and superego. The research employed a qualitative descriptive method with a literary psychology approach. Data consisting of words, phrases, sentences, dialogues, and narrative passages were collected through reading and note-taking techniques and analyzed descriptively and interpretatively. The findings reveal that Galen's personality is shaped by the dynamic interaction of id, ego, and superego. The id is the most dominant structure, characterized by aggression, jealousy, possessiveness, the need for affection, and a tendency to act according to the pleasure principle. The ego functions as a mediator adjusting the id's impulses to reality through rational consideration and behavioral control. The superego is reflected in moral awareness, a sense of responsibility, and concern for others. The dominance of the id becomes the primary factor influencing Galen's inner conflicts and psychological development throughout the story.

Keywords: literary psychology; Freudian psychoanalysis; id; ego; superego

Abstrak

Novel Sugar Baby karya Santi Milan menampilkan kompleksitas kepribadian tokoh Galen yang tercermin melalui berbagai konflik batin dan perilaku psikologis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kepribadian tokoh Galen berdasarkan perspektif psikoanalisis Sigmund Freud, meliputi id, ego, dan superego. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi sastra. Data berupa kata, frasa, kalimat, dialog, dan narasi yang merepresentasikan struktur kepribadian tokoh utama dikumpulkan melalui teknik baca dan catat serta dianalisis secara deskriptif-interpretatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian Galen dibentuk oleh interaksi dinamis antara id, ego, dan superego. Id merupakan struktur yang paling dominan, ditandai oleh

Article History

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism Checker: No
235.223.443

Copyright : Author

Publish by : Argopuro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

dorongan agresivitas, kecemburuan, posesivitas, kebutuhan afeksi, dan kecenderungan bertindak berdasarkan prinsip kesenangan. Ego berperan sebagai mediator yang menyesuaikan dorongan id dengan realitas melalui pertimbangan rasional dan pengendalian perilaku. Superego tampak melalui kesadaran moral, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain. Dominasi id menjadi faktor utama yang memengaruhi konflik batin serta perkembangan psikologis tokoh Galen sepanjang alur cerita.

Kata kunci: psikologi sastra; psikoanalisis Freud; id; ego; superego

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berada dalam dinamika kehidupan yang kompleks dan penuh dengan persoalan psikologis, moral, serta sosial. Dalam menjalani kehidupan, individu tidak hanya berhadapan dengan realitas eksternal berupa tuntutan lingkungan sosial, norma budaya, dan relasi interpersonal, tetapi juga dihadapkan pada realitas internal berupa dorongan keinginan, pertimbangan rasional, serta nilai-nilai moral yang terinternalisasi dalam dirinya. Pertemuan antara realitas eksternal dan internal tersebut kerap melahirkan ketegangan psikologis yang membentuk cara individu berpikir, bersikap, dan mengambil keputusan dalam kehidupan.

Fenomena konflik batin tersebut tidak hanya dapat diamati dalam kehidupan nyata, tetapi juga banyak direpresentasikan dalam karya sastra. Sastra kerap menghadirkan gambaran kehidupan manusia secara reflektif dan simbolik sehingga mampu merekam dinamika kejiwaan individu secara mendalam. Wellek dan Warren (1989) menyatakan bahwa pendekatan psikologis dalam kajian sastra berfokus pada kajian terhadap proses kreatif pengarang, struktur kejiwaan tokoh, serta dampak psikologis karya sastra terhadap pembaca. Ratna (2004) menegaskan bahwa psikologi sastra merupakan pendekatan yang memanfaatkan teori psikologi untuk memahami aspek kejiwaan pengarang, tokoh, dan pembaca.

Dalam perkembangan kajian psikologi sastra, teori psikoanalisis Sigmund Freud menjadi salah satu pendekatan yang paling dominan digunakan untuk menganalisis konflik batin tokoh sastra. Freud (1923/2010) membagi struktur kepribadian manusia ke dalam tiga unsur utama, yaitu id, ego, dan superego. Id merupakan aspek kepribadian yang bersifat naluriah dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), ego berfungsi sebagai penengah yang menyesuaikan dorongan id dengan realitas, sedangkan superego berperan sebagai pengendali moral yang menginternalisasi nilai dan norma sosial.

Novel *Sugar Baby* karya Santi Milan menghadirkan tokoh Galen sebagai tokoh utama yang memiliki dinamika kepribadian yang kompleks. Tokoh Galen ditampilkan memiliki latar belakang pengalaman emosional dan trauma masa lalu yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, serta mengambil keputusan. Pergulatan batin yang dialami Galen memperlihatkan adanya pertentangan antara dorongan keinginan pribadi, pertimbangan rasional, dan nilai moral sehingga tokoh ini relevan untuk dikaji melalui teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat relevansi kajian ini. Pramesti (2023) menunjukkan bahwa dominasi id dalam tokoh sastra menyebabkan konflik batin yang mendalam. Ridha (2022) menegaskan bahwa ego yang gagal menyeimbangkan id dan superego

menghasilkan perilaku kontradiktif. Ichsan dkk. (2023) menemukan bahwa superego berperan dalam membentuk kesadaran etis tokoh dan transformasi kepribadian. Sementara itu, Amelia (2025) serta Amir, Udu, dan Konisi (2024) menunjukkan bahwa ego berperan sebagai mediator antara dorongan id dan tuntutan superego dalam pengambilan keputusan tokoh. Penelitian ini hadir untuk mengkaji struktur kepribadian tokoh Galen secara terpadu dengan menganalisis wujud id, ego, dan superego secara bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) wujud id tokoh Galen dalam novel Sugar Baby karya Santi Milan, (2) wujud ego tokoh Galen, dan (3) wujud superego tokoh Galen. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya dalam memahami representasi struktur kepribadian tokoh sastra melalui perspektif psikoanalisis Freud.

KAJIAN TEORI

Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang menitikberatkan pada aspek kejiwaan manusia sebagaimana tercermin dalam karya sastra. Endraswara (2011) menyatakan bahwa psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan, baik dari sisi pengarang, tokoh, maupun pembaca. Dalam konteks tokoh, psikologi sastra menempatkan tokoh sebagai individu imajiner yang memiliki struktur kepribadian, dorongan naluriah, dan konflik psikologis yang menyerupai manusia dalam kehidupan nyata. Minderop (2010) menegaskan bahwa pendekatan psikologi sastra sangat relevan digunakan untuk mengkaji novel karena genre ini cenderung menghadirkan tokoh dengan penggambaran psikologis yang mendalam.

Psikoanalisis Sigmund Freud

Psikoanalisis merupakan aliran utama dalam psikologi yang dipelopori oleh Sigmund Freud. Freud (1923/2010) menyatakan bahwa kehidupan psikis manusia tidak sepenuhnya disadari oleh individu; alam bawah sadar memiliki peran dominan dalam membentuk kepribadian dan perilaku. Dalam kajian sastra, teori psikoanalisis banyak digunakan untuk menganalisis tokoh karena tokoh sastra sering kali digambarkan memiliki konflik batin, dorongan emosional, serta pertentangan nilai. Minderop (2010) menegaskan bahwa psikoanalisis dalam sastra tidak bertujuan untuk mendiagnosis tokoh, melainkan untuk memahami struktur kepribadian dan dinamika kejiwaan yang direpresentasikan dalam teks sastra.

Struktur Kepribadian: Id, Ego, dan Superego

Sigmund Freud membagi struktur kepribadian manusia ke dalam tiga unsur utama. Pertama, id merupakan aspek kepribadian paling dasar yang bersifat naluriah dan bekerja berdasarkan prinsip kesenangan (pleasure principle). Koeswara (2008) menyatakan bahwa id tidak mengenal norma sosial dan pertimbangan etis sehingga sering menjadi sumber konflik dalam diri individu. Kedua, ego merupakan aspek kepribadian yang berfungsi sebagai penengah antara id dan realitas. Freud (1923/2010) menyatakan bahwa ego bekerja berdasarkan prinsip realitas (reality principle), yaitu berusaha memenuhi dorongan id dengan cara yang dapat diterima oleh lingkungan sosial. Ketiga, superego merupakan aspek

kepribadian yang berkaitan dengan nilai moral dan norma sosial. Superego berkembang melalui internalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua dan lingkungan sosial serta berfungsi sebagai pengawas moral yang menentukan benar atau salahnya suatu tindakan (Freud, 1923/2010).

Interaksi antara id, ego, dan superego tidak selalu berjalan harmonis. Ridha (2022) menjelaskan bahwa konflik kepribadian merupakan bentuk ketegangan psikis yang muncul akibat ketidakseimbangan kerja antara id, ego, dan superego. Koeswara (2008) menegaskan bahwa dominasi salah satu struktur kepribadian dapat memengaruhi arah perilaku individu: dominasi id cenderung melahirkan tindakan impulsif, dominasi superego melahirkan rasa bersalah dan tekanan moral, sedangkan dominasi ego mencerminkan usaha rasional untuk mencapai keseimbangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan yang digunakan adalah psikologi sastra dengan landasan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Data dalam penelitian ini berupa satuan-satuan teks yang mengandung informasi mengenai dinamika kepribadian tokoh Galen, meliputi kata, frasa, kalimat, dialog, dan narasi dalam novel yang mencerminkan dorongan naluriah (id), pertimbangan rasional (ego), serta kesadaran moral (superego). Sumber data utama adalah novel *Sugar Baby* karya Santi Milan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dan teknik baca-catat. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi: (1) membaca novel secara menyeluruh untuk memahami alur dan karakter tokoh; (2) menandai bagian teks yang menunjukkan konflik batin dan dinamika kepribadian tokoh Galen; (3) mencatat kutipan yang relevan dan mengelompokkannya berdasarkan kategori id, ego, dan superego. Validitas data dijamin melalui triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis data dengan berbagai pendapat ahli psikologi sastra dan psikoanalisis Freud.

Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif-interpretatif melalui tahapan: (1) reduksi data, yaitu memilih data yang relevan dengan struktur kepribadian tokoh; (2) penyajian data, yaitu memaparkan data dalam bentuk uraian deskriptif disertai kutipan teks; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu merumuskan temuan penelitian mengenai dominasi dan dinamika id, ego, dan superego tokoh Galen dalam novel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Struktur Kepribadian Id Tokoh Galen

Berdasarkan data yang dianalisis, struktur kepribadian id pada tokoh Galen dalam novel *Sugar Baby* karya Santi Milan tampak cukup dominan. Dominasi id terlihat melalui berbagai bentuk dorongan emosional seperti kemarahan, penolakan, kecemburuan, agresivitas, posesivitas, hingga ketertarikan emosional terhadap tokoh Sea. Dalam teori psikoanalisis Freud, id merupakan struktur kepribadian paling dasar yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan emosional secara spontan.

Dominasi id pada tokoh Galen tampak sejak awal cerita ketika ia menunjukkan penolakan terhadap keputusan ayahnya untuk menikahi Sea. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut:

"Terlambat, Pi."

Kalimat tersebut menunjukkan bentuk penolakan spontan yang muncul akibat ketidakmampuan Galen menerima perubahan dalam keluarganya. Reaksi tersebut memperlihatkan bahwa Galen lebih didominasi oleh dorongan emosional dibanding pertimbangan rasional.

Dominasi id juga terlihat melalui sikap agresif Galen terhadap Sea, sebagaimana tampak pada kutipan:

"Kalau gue mau, sekarang juga bisa bikin lo nggak nyaman di rumah ini."

Kutipan tersebut memperlihatkan bentuk ancaman verbal yang muncul sebagai pelampiasan emosi dan kebutuhan mempertahankan dominasi dalam lingkungan keluarga. Dalam perspektif Freud, dorongan agresif tersebut merupakan bagian dari naluri destruktif (thanatos) yang muncul ketika individu merasa terancam secara psikologis.

Perkembangan id dalam diri Galen juga mengalami perubahan dari kebencian menjadi ketertarikan emosional, sebagaimana tampak pada kutipan 'Kenapa sih lo harus ada di hidup gue?' dan 'Kenapa gue kepikiran terus?' Kedua kutipan tersebut menunjukkan bahwa Sea mulai menjadi objek afeksi dalam kehidupan psikis Galen. Kondisi ini memperlihatkan adanya ambivalensi emosional, yaitu perpaduan antara rasa benci dan ketertarikan yang muncul secara bersamaan. Selain itu, sikap posesif Galen terhadap Sea juga menunjukkan dominasi id yang semakin kuat:

"Lo nggak bisa pergi gitu aja."

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa keterikatan emosional Galen terhadap Sea telah berkembang menjadi kebutuhan psikologis yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan Jinani (2024) dan Khilma Anis (2025) yang menunjukkan bahwa id dalam tokoh sastra kerap muncul dalam bentuk dorongan emosional terpendam dan hasrat yang tidak selalu diwujudkan secara langsung.

Struktur Kepribadian Ego Tokoh Galen

Struktur kepribadian ego pada tokoh Galen berfungsi sebagai penengah antara dorongan emosional id dengan realitas sosial yang dihadapinya. Dalam teori Freud, ego bekerja berdasarkan prinsip realitas, yaitu mengontrol dorongan naluriah agar tindakan individu tetap dapat diterima oleh lingkungan sosial.

Fungsi ego pada tokoh Galen tampak ketika ia mulai menyadari kondisi nyata dalam keluarganya:

"Galen tidak menjawab, dia menyadari ucapan sang Papi itu benar."

Kutipan ini menunjukkan bahwa Galen mampu memahami kenyataan meskipun tidak sesuai dengan keinginannya. Ego mulai bekerja secara rasional dalam diri tokoh. Selain itu, ego Galen tampak melalui kemampuannya mengendalikan emosi dalam situasi konflik. Ketika menghadapi ketegangan dengan ayahnya, Galen memilih memberikan respons singkat

dibanding memperpanjang pertengkaran, menunjukkan bahwa ego berusaha menjaga stabilitas sosial.

Fungsi ego juga tampak ketika Galen melakukan manipulasi verbal demi mencapai tujuan tertentu. Kebohongan 'Ketinggalan di rumah.' menunjukkan bahwa ego tidak hanya berfungsi mengontrol emosi, tetapi juga menyusun strategi agar keinginan individu tetap tercapai tanpa menimbulkan risiko yang lebih besar. Dalam perspektif psikoanalisis, ini menunjukkan bahwa ego tidak selalu identik dengan moralitas—ia lebih berorientasi pada efektivitas dan realitas.

Ego Galen juga tampak dalam usahanya mengendalikan dorongan hasrat terhadap Sea. Pada kutipan 'Aku tunggu di mobil,' Galen memilih menjauh dari situasi yang dapat memicu dorongan emosional dalam dirinya. Tindakan tersebut menunjukkan bahwa ego bekerja sebagai pengontrol perilaku agar tetap sesuai dengan norma sosial. Temuan ini sejalan dengan Amelia (2025) serta Amir, Udu, dan Konisi (2024) yang menegaskan bahwa ego sering bertindak sebagai mediator yang menyeimbangkan dorongan naluriah dan tuntutan moral dalam konflik psikis tokoh sastra.

Struktur Kepribadian Superego Tokoh Galen

Struktur kepribadian superego pada tokoh Galen berkembang secara lebih lambat dibanding id dan ego, namun menunjukkan pertumbuhan yang signifikan seiring perkembangan cerita. Superego tampak melalui berbagai manifestasi kesadaran moral, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.

Kerja superego tampak ketika Galen diam menghadapi teguran ayahnya:

"Galen tidak menjawab, dia menyadari ucapan sang Papi itu benar."

Diamnya Galen bukan sekadar reaksi pasif, melainkan respons psikologis yang memperlihatkan dominasi superego. Rasa bersalah muncul sebagai konsekuensi kerja superego yang menyadari kewajiban filial. Minderop (2010) menjelaskan bahwa rasa bersalah adalah salah satu manifestasi utama superego yang kuat.

Superego Galen juga terpersonifikasi dalam figur ibunya yang telah meninggal. Tatapan Galen pada kursi kosong yang sepuluh tahun tidak pernah diduduki menunjukkan bahwa ibunya tetap hidup dalam struktur batinnya sebagai standar etis. Setiap konflik keluarga yang terjadi seolah menjadi pengkhianatan terhadap nilai yang diwariskan sang ibu. Suryabrata (2010) menyatakan bahwa individu dengan internalisasi nilai keluarga yang kuat akan mengalami konflik batin mendalam ketika realitas tidak sesuai dengan ideal moral yang tertanam.

Perkembangan superego paling jelas tampak dalam adegan rekonsiliasi antara Galen dan ayahnya:

"Lets start over, Pi."

Kalimat ini menunjukkan transformasi emosi menjadi keputusan moral. Jika sebelumnya id mendominasi melalui kemarahan dan kekecewaan, kini superego mengambil alih dengan mendorong rekonsiliasi. Freud (1923/2010) menegaskan bahwa superego berfungsi sebagai suara hati yang mengarahkan individu pada tindakan yang dianggap benar secara

moral. Minderop (2010) menyebut bahwa kematangan tokoh tampak ketika superego mampu mengarahkan ego pada penyelesaian etis.

Superego Galen juga bekerja dalam bentuk pengendalian diri di hadapan figur otoritas. Meski menyimpan kekecewaan mendalam terhadap ayahnya, Galen tidak melewati batas etika dalam mengekspresikan perasaannya. Freud menyatakan bahwa superego berfungsi sebagai hakim moral yang membatasi impuls agresif terhadap figur otoritas. Dalam konteks budaya Indonesia yang menekankan penghormatan terhadap orang tua, norma bakti anak sangat kuat dan telah terinternalisasi dalam superego Galen.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga struktur kepribadian Freud saling berinteraksi secara dinamis dalam membentuk perilaku dan konflik batin tokoh Galen. Id sebagai struktur yang paling dominan menjadi sumber utama konflik batin, ego berperan menyeimbangkan antara dorongan naluriah dan tuntutan realitas, sedangkan superego memberikan arah moral pada perkembangan kepribadian tokoh. Temuan ini memperkuat penelitian Pramesti (2023) yang menunjukkan bahwa dominasi id dalam tokoh sastra berperan sebagai faktor utama yang mendorong konflik psikologis, serta Ichsan dkk. (2023) yang menegaskan bahwa superego berperan dalam transformasi kepribadian tokoh melalui nilai moral sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tokoh Galen dalam novel Sugar Baby karya Santi Milan memiliki dinamika psikologis yang kompleks melalui interaksi antara id, ego, dan superego. Pertama, struktur kepribadian id menjadi unsur yang paling dominan dalam diri Galen, terlihat melalui berbagai bentuk dorongan emosional seperti penolakan terhadap kehadiran Sea, kemarahan, agresivitas, kecemburuan, posesivitas, hingga ketertarikan emosional yang berkembang menjadi keterikatan afektif. Dominasi id menyebabkan Galen lebih banyak bertindak secara impulsif, emosional, agresif, dan posesif sepanjang perkembangan cerita.

Kedua, struktur kepribadian ego berfungsi sebagai penengah antara dorongan emosional id dengan realitas sosial. Ego tampak melalui kemampuan Galen menyadari kondisi nyata, mengendalikan emosi, melakukan kompromi sosial, serta menyusun strategi dalam menghadapi konflik. Namun, ego dalam diri Galen belum sepenuhnya mampu mengendalikan tekanan batin yang dialaminya sehingga konflik emosional tetap mendominasi.

Ketiga, struktur kepribadian superego berkembang secara lebih lambat, namun menunjukkan pertumbuhan yang signifikan berupa kesadaran moral, rasa tanggung jawab, upaya rekonsiliasi dengan ayah, serta dorongan untuk menjaga stabilitas keluarga. Kehadiran superego menunjukkan bahwa Galen mulai mengalami perkembangan moral dan emosional seiring berjalannya alur cerita.

Dominasi id menjadi faktor utama yang membentuk konflik batin tokoh Galen serta perkembangan psikologisnya dalam novel. Penelitian ini memperkuat relevansi teori psikoanalisis Sigmund Freud dalam analisis kepribadian tokoh sastra. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan teori psikologi sastra lainnya, seperti psikologi humanistik atau psikologi behavioristik, agar diperoleh perspektif yang lebih beragam.

DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, V. E. (2025). Analisis psikologi sastra pada novel Areksa: Kajian psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Pragmatik*, 3(3), 45-58. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1828>
- Amir, U., Udu, & Konisi. (2024). Analisis id, ego, dan superego karakter tokoh dalam cerpen: Kajian psikoanalisis Sigmund Freud. *Magistra Andalasiana*, 8(2), 101-115.
- Anis, K. (2025). Psikologi sastra dalam novel Hati Suhita: Analisis id, ego, dan superego. *Jurnal Sajak*, 9(1), 23-36.
- Endraswara, S. (2011). Metodologi penelitian sastra. CAPS.
- Freud, S. (1923/2010). The ego and the id (J. Strachey, Trans.). Hogarth Press.
- Freud, S. (1900/2015). The interpretation of dreams (J. Strachey, Trans.). Basic Books.
- Ichsan, dkk. (2023). Kajian psikologi sastra dalam novel Paradigma karya Syahid Muhammad: Teori psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(1), 134-148.
- Jinani, S. R. (2024). Analisis kepribadian tokoh utama dalam novel: Kajian psikoanalisis Sigmund Freud [Skripsi, Universitas Amirul Bangun Bangsa].
- Kadir, H. (2025). Analisis psikoanalisis Sigmund Freud terhadap tokoh utama dalam karya sastra. *JERKIN Journal*, 10(1), 89-102.
- Koeswara, E. (2008). Teori-teori kepribadian. Eresco.
- Minderop, A. (2010). Psikologi sastra: Karya sastra, metode, teori, dan contoh kasus. Yayasan Obor Indonesia.
- Pramesti. (2023). Analisis id, ego, superego pada tokoh Tania dalam novel Ananta Prahadi. *Jurnal Humaniora Terapan*, 4(1), 60-72.
- Ratna, N. D. (2004). Teori, metode, dan teknik kajian sastra. Pustaka Pelajar.
- Ridha, K. (2022). Analisis id, ego, dan superego dalam novel Kata [Skripsi, Universitas Pakuan].
- Suryabrata, S. (2010). Psikologi kepribadian. RajaGrafindo Persada.
- Syah, M. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Remaja Rosdakarya.
- Wellek, R., & Warren, A. (1989). *Theory of literature* (3rd ed.). Harcourt Brace Jovanovich.